

Kelompok 2

Perkembangan Ekonomi AS dan Implikasinya bagi Indonesia



Fadhila Rizqi Aufa –
1810412088

Septiari Aulia Handayani
Tanjung – 1810412041

Begawan Gita – 1810412115

Dike Aseilla – 1810412106
Fauziah Rahmah – 1810412085
Dewi Arun Putri Saraswati –
1810412113

Daftar Isi

Hal-hal untuk dibahas:

- Perkembangan Perekonomian AS
- Kebijakan Perdagangan Global AS
- Perkembangan Korporasi AS
- Sejarah Awal Masuk Korporasi AS ke Indonesia – PT. Freeport
- Studi Kasus – Chevron



Perkembangan Perekonomian AS



Ekonomi Pasca Perang (1945–1960)

Baby Boom : Permintaan konsumen mendorong pertumbuhan ekonomi pada pasca PD II.

Kebutuhan untuk membuat perlengkapan perang mendorong peningkatan industri militer.

Marshall Plan membantu mempertahankan pasar AS.

UU Tenaga Kerja (Employment ACT) 1946 untuk meningkatkan job creation.



Masa Perubahan : Dasawarsa 1960an dan 1970an

Muncul kekuatan ekonomi baru yang menyaingi AS.

Pada masa Kennedy kebijakan meningkatkan pengeluaran pemerintah dan mengurangi pajak, bantuan sosial masyarakat, eksplorasi ruang angkasa AS.

Pada masa Johnson membangun masyarakat besar (Great Society), pengeluaran untuk Perang Vietnam.

Embargo minyak oleh OPEC menambah laju inflasi dan tingkat pengangguran. Terdapat stagflasi □ kondisi di mana terjadi inflasi berkelanjutan dan aktivitas bisnis yang mandek.

Dewan Cadangan Federal mengawasi penyediaan uang awal tahun 1979 sehingga mampu mengendalikan inflasi

1983 □ inflasi terhenti dan ekonomi berangsur baik.

Pada masa Reagan □ menjalankan ekonomi berdasarkan teori ekonomi supply side yang mendukung pengurangan pajak sehingga orang dapat menyimpan lebih besar pendapatannya.

Perkembangan ekonomi Asia mulai muncul, khususnya Jepang.

Corporate raiders membeli berbagai perusahaan yang nilai sahamnya merosot dan merestrukturisasi.

Ekonomi pada Dasawarsa 1980an.

Ekonomi pada Dasawarsa 1990an dan seterusnya.

Pada masa Bill Clinton □ memperkuat kekuatan pasar di beberapa sektor, khususnya di bidang telepon.

Runtuhnya Uni Soviet memberi kesempatan perdagangan berkembang luas.

Tenaga kerja AS mulai banyak yang beralih ke industri.

Pada 1998 terjadi surplus pertama NAFTA membuat AS menjadi lebih terintegrasi ke perekonomian global



Kebijakan Perdagangan Global AS

Semenjak Depresi Hebat yang melanda di tahun 1930-an dan Perang Dunia II, AS mulai menghilangkan batas perdagangannya dan mengoordinasi sistem perekonomian dunia.

Komitmen AS terhadap perdagangan bebas mempunyai akar ekonomi dan politik dimana perdagangan bebas tidak hanya berguna bagi kemajuan ekonomi AS namun sekaligus sebagai alat untuk membangun hubungan antar negara.

Awal liberalisasi perdagangan AS ialah ketika AS meratifikasi Kesepakatan Perdagangan Bebas Amerika Utara, menuntaskan Putaran Uruguay, dan bergabung kedalam beberapa kesepakatan multilateral.



Bilateral, Multilateral, dan Regionalisme.

Salah satu prinsip yang biasa dijalani oleh AS di arena perdagangan bebasnya adalah multilateralisme. Multilateralisme menjadi prinsip yang sudah lama diterapkan oleh AS dalam banyak peristiwa negosiasi perdagangan internasional.

Selain itu AS juga menerapkan prinsip regionalisme dan bilateralisme karena melibatkan pihak yang lebih sedikit sehingga mudah untuk dijalankan dan sering dijadikan sebagai acuan kerjasama yang skalanya lebih besar.

Perekonomian Global

Untuk membantu negara-negara yang bermasalah dengan masalah neraca pembayaran, konferensi Bretton Woods menciptakan Dana Moneter Internasional (IMF).

AS memberikan modal awal kepada IMF sebesar 25% atau \$8.800 juta.

IMF menerapkan resep standarnya yaitu mewajibkan perbaikan ekonomi makro, termasuk kebijakan fiskal dan moneter yang diperketat sebagai ganti dari kredit jangka pendek.

Perkembangan Korporasi AS



Berawal pada tahun 2006 dimana Amerika menjadi Home Country.

Terdapat sekitar 244 perusahaan berasal dari Amerika. Dimana perusahaan tersebut berasal dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, baik itu di bidang retail, otomotif, peralatan elektronik ataupun yang perusahaan yang paling besar adalah dari sektor minyak.

Dengan Globalisasi yang semakin cepat dan tingkat kecanggihan yang ada pada negara Amerika, sehingga Amerika Serikat adalah negara yang mempengaruhi corporation untuk mendapatkan peningkatan keuntungan.

Banyak nya perusahaan serta Industri yang dibangun di AS dan berkembang sangat pesat.



Sejarah Awal Masuk Korporasi AS di Indonesia — PT. Freeport



Kebangkitan industri pertambangan di Indonesia dimulai pada periode 1966-1998 tepatnya di bawah komando presiden Soeharto. Dalam waktu tiga bulan setelah terbitnya UU No. 1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing, terbitlah UU No. 11 Tahun 1967 tentang pertambangan. Dibulan yang sama setelah diterbitkannya UU Pertambangan, tepat dibulan April pemerintah menandatangani kontrak pertambangan yang pertama dengan Freeport McMoRan Copper and Gold Incorporation.

Konsep Kontrak Karya

H. Salim mengungkapkan bahwa model kontrak karya bukanlah konsep yang dirancang oleh pemerintah Indonesia, melainkan hasil design Freeport. Model “kontrak karya” pernah diberlakukan di Indonesia sebelum diberlakukan “kontrak bagi hasil”, tepatnya model ini diaplikasikan pada masa zaman kolonial Belanda. Pemberlakuan model kontrak karya terus dilakukan hingga saat ini di Indonesia.

Permasalahan Kontrak Karya

1. Ketidakseimbangan pembagian hasil
2. Ketidakseimbangan posisi tawar (*bargaining position*) pemerintah dengan perusahaan dalam pembuatan kontrak.
3. Terjadinya manipulasi, penyalahgunaan jabatan, dan korupsi dalam pembuatan kontrak.
4. Pergantian kekuasaan/rezim.
5. Merusak lingkungan hidup; dan
6. Adanya keberatan masyarakat akan keberadaan Kontrak Karya.



Bentuk dan Sifat Kontrak Karya

Kontrak Karya adalah suatu perjanjian antara Pemerintah Indonesia dengan PT. Freeport Indonesia yang berperan sebagai kontraktor pemerintah untuk menggerakkan sektor pertambangan. Masing-masing pihak memiliki kewajiban dan hak sesuai dengan ketentuan yang mengikat.

"*Lex Specialis Derogat Lex Generalis*" istilah yang berasal dari Yunani ini memiliki arti 'aturan yang lebih khusus mengesampingkan aturan yang bersifat umum.' Kontrak Karya mengadopsi azas hukum tersebut sehingga KK dapat mengesampingkan ketentuan yang diatur dalam perundang-undangan.

Dasar Hukum

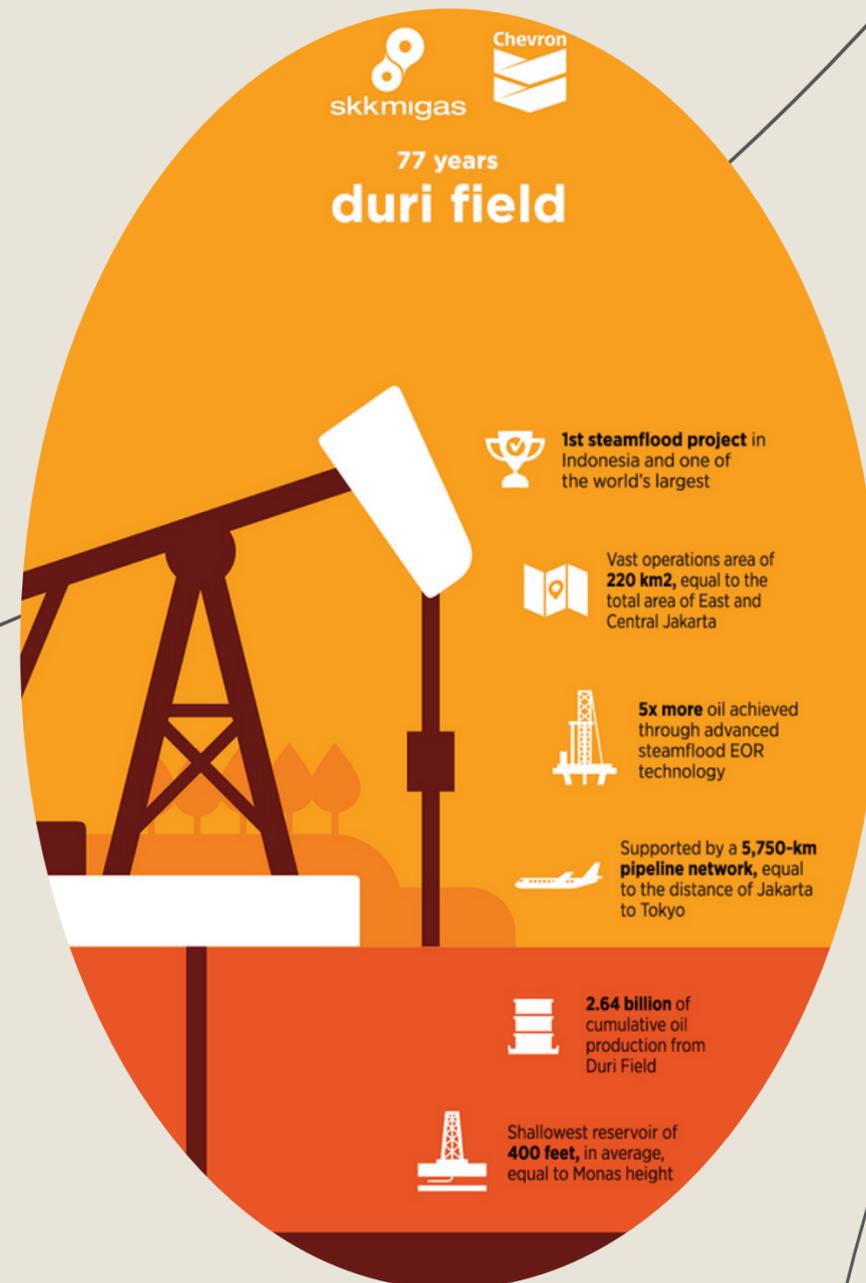
UU No.1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing.

UU No.11 tahun 1967 tentang Ketentuan-ketentuan Umum Pertambangan.

Profil Chevron – Awal Masuk di Indonesia

PT Chevron Pacific Indonesia (PT CPI) berdiri pada tahun 1924. Awal mula didirikannya PT CPI didirikan oleh Standard Oil Company of California (Socal) dan Texas Oil Company (Texaco) yang menamakan perusahaannya sebagai N.U. Nederlandsche Pacific Petroleum Maatschappij atau NPPM.

Pada awal 1950-an, NPPM berubah nama menjadi Caltex Pacific Oil Company (CPOC). Kemudian setelah itu pada awal tahun 1960-an nama CPOC pun berganti menjadi Caltex Pacific Company (CPC). Pada dekade 1970-an CPC mengubah kembali namanya menjadi PT Caltex Pacific Indonesia. Pada tahun 2005, Caltex sebagai anak perusahaan Chevron dan Texaco Inc diakuisisi oleh Chevron bersama dengan Texaco dan Unocal. Maka, setelah itu nama PT Caltex Pacific Indonesia berubah menjadi PT Chevron Pacific Indonesia.



PT Chevron Pacific Indonesia juga bekerjasama dengan pemerintah Indonesia untuk menciptakan efek ekonomi dari kegiatan operasi mereka ke seluruh Indonesia. Kegiatan operasi Chevron telah memberikan kontribusi kepada negara dan masyarakat Indonesia dalam beberapa aspek penting:

- Dari tahun 2009 hingga 2013, Chevron dan mitra-mitranya memberikan kontribusi sebesar Rp455 triliun bagi pendapatan pemerintah Indonesia.
- Pada tahun 2013, Chevron dan mitra-mitranya berkontribusi sebesar Rp120 triliun terhadap PDB Indonesia.
- Pada tahun 2013, Chevron dan mitra-mitranya menghasilkan Rp7,7 triliun pendapatan pribadi bagi pekerja Indonesia.

Dampak PT. Chevron di Indonesia



Adapun dampak dan kontribusi dari adanya PT Chevron di Indonesia yakni seperti :

Sejak tahun 2009 hingga 2013, PT Chevron dan mitra-mitranya memberikan kontribusi sebesar Rp455 triliun bagi pendapatan pemerintah Indonesia.

Pada 2013, Chevron dan mitra-mitranya berkontribusi sebesar Rp120 triliun terhadap PDB Indonesia.

Pada tahun 2013, Chevron dan mitra-mitranya menghasilkan Rp7,7 triliun pendapatan pribadi bagi pekerja Indonesia.

Kontribusi Lain

- Memberikan peluang kerja dan pertumbuhan. Menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak 260.000, yang dimana hal ini berimpak kepada PDB sebesar >120 triliun, pendapatan pribadi sebesar 7,7 triliun dan pendapatan negara Rp 455 triliun.
- Mendukung berbagai program perlindungan lingkungan. Selain PT Chevron mengelola operasinya sesuai dengan hukum dan aturan lingkungan yang berlaku serta mengikuti standar industri global. Adapun PT Chevron berinvestasi dan membantu dalam beberapa program lingkungan yang disetujui oleh pemerintah, dan telah diakui sebagai industri terkemuka yang mengurangi emisi udara, air terproduksi, serta limbah padat.

- Meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan. PT Chevron dalam hal ini menjalankan sejumlah program yang mendukung peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar manusia, termasuk bekerjasama dengan The Global Fund untuk memerangi AIDS, tuberculosis dan malaria. Adapun juga memberikan akses pelayanan air bersih untuk kehidupan, kampanye dan pelayanan memerangi HIV dan AIDS, serta meningkatkan layanan kesehatan ibu dan anak.
- Menyediakan Pendidikan, pelatihan tenaga kerja , dan peningkatan kewirausahaan. PT Chevron pun menyelenggarakan berbagai program Pendidikan dan pelatihan keterampilan. Inisiatif ini bertujuan untuk melakukan diversifikasi ekonomi masyarakat setempat dan meningkatkan peluang lapangan pekerjaan melalui upaya peningkatan keterampilan generasi muda, siswa kurang mampu, dan perempuan.

Terima Kasih!
Ada pertanyaan?